

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEJAHTERAAN
PETANI PADI PENANGKAR BENIH UNGGUL
BERSERTIFIKAT DENGAN PETANI PADI NON
PENANGKAR BENIH LOKAL NON SERTIFIKAT
(Studi Kasus Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya
Kabupaten OKU Timur)**

***COMPARATIVE ANALYSIS OF WELFARE LEVEL OF
SUPERIOR SEED BREEDER RICE FARMERS CERTIFIED
WITH NON LOCAL RICE BREEDERS NON-CERTIFIED
(Case Study of Tulus Ayu Village, Belitang Madang Raya District,
East OKU Regency)***



**Medita Deviana
05011181722010**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

MEDITA DEVIANA. Comparative Analysis of Welfare Level of Superior Seed Breeder Rice Farmers Certified with Non Local Rice Breeders Non Certified Case Study of Tulus Ayu Village, Belitang Madang Raya District, East OKU (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI**).

South Sumatra Province is one of the fifth largest food barns in Indonesia order to support the smooth production of rice in South Sumatra, a seed breeding center has been held that is superior and certified. The main component of agribusiness in the form of the application of new technologies in the form of certified superior seeds will make increasing the need for production facilities for production efficiency, distribution and marketing of results. The purpose of this study is (1) to explain the social condition of farmers' households descriptively and analyze the disparity of the economic condition of farmers' households through household income and their contribution to the households of certified superior seed breeder farmers with non-certified local seed breeders and (2) Analyzing the welfare level comparison of certified superior seed breeder rice farmers with non-captive local seedholders is non certificate. The research was conducted from February 2021 to March 2021. the method used is the survey method. The data collection method is done disproportionate stratified random sampling. the data collected is divided into primary and secondary data. The method of data processing conducted is Independent Sample T-test and Welfare Level Scoring using BPS Indicator 2014. The results show descriptively there are differences in the households of captive rice farmers with non-breeder rice farmers but when the test of income difference using the Independent Sample T-Test obtained the results of sig value (2-tailed) 0,044 so it can be concluded that there is significant difference in household income between captive rice farmers and non-captive rice farmers. The welfare level of captive farmers falls into the category of Prosperous II with an average score of 5,38 and non-captive farmers fall into the category of Prosperous I with an average score of 4,62.

Keywords: Comparative, Welfare Level, Breeder Farmers, Certified Superior Seeds, Non-Breeder Farmers, Non Certificate Local Seeds.

RINGKASAN

MEDITA DEVIANA. Analisis Komparatif Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Penangkar Benih Unggul Bersertifikat dengan Petani Padi Non Penangkar Benih Lokal Non Sertifikat Studi Kasus Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI**).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu lumbung pangan terbesar kelima di Indonesia, guna mendukung kelancaran produksi padi di Sumatera Selatan maka telah diadakan pusat penangkaran benih yang bersifat unggul dan bersertifikat. Guna menjalankan usahatani padi yang menguntungkan dan berkelanjutan perlu dilihat dari sistem agribisnis berupa pengadaan input, produksi, sampai dengan proses pemasaran output. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menjelaskan kondisi sosial rumah tangga petani secara deskriptif serta menganalisis disparitas kondisi ekonomi rumah tangga petani melalui pendapatan rumah tangga beserta kontribusinya pada rumah tangga petani penangkar benih unggul bersertifikat dengan petani non penangkar benih lokal non sertifikat and (2) Menganalisis perbandingan tingkat kesejahteraan petani penangkar benih unggul bersertifikat dengan petani non penangkar benih lokal non sertifikat berdasarkan Indikator kesejahteraan menurut BPS dalam Susenas tahun 2014. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai Maret 2021. Metode yang digunakan adalah metode survei . Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah *disproportionate stratified random sampling*. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi data primer dan sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-test* and Skoring Tingkat Kesejahteraan menggunakan indikator BPS 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rumah tangga petani padi penangkar dengan petani padi non penangkar dan ketika uji beda pendapatan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* didapatkan hasil nilai sig (2-tailed) 0,044 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pendapatan rumah tangga yang signifikan antara petani padi penangkar dengan petani padi non penangkar. Tingkat kesejahteraan petani penangkar tergolong kedalam kategori Sejahtera II dimana didapatkan skor 5,38 and untuk petani non penangkar tergolong kedalam kategori Sejahtera I dimana didapatkan skor 4,62.

Kata Kunci: Perbandingan, Tingkat Kesejahteraan, Petani Penangkar, Benih Unggul Bersertifikat, Petani Non Penangkar, Benih Lokal Non Sertifikat.

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEJAHTERAAN
PETANI PADI PENANGKAR BENIH UNGGUL
BERSERTIFIKAT DENGAN PETANI PADI NON
PENANGKAR BENIH LOKAL NON SERTIFIKAT
(Studi Kasus Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya
Kabupaten OKU Timur)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Medita Deviana
05011181722010**

Indralaya, September 2021

Pembimbing

**Prof. Ir. Fachrurrozie Siarkowi, M.Sc., Ph.D
NIP.-195106251976021001**

ILMU ALAM PENGABDIAN

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



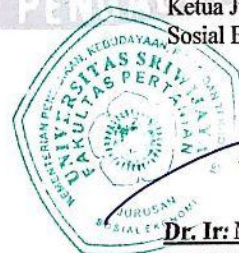
**Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001**

Skripsi dengan Judul “Analisis Komparatif Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Penangkar Benih Unggul Bersertifikat dengan Petani Padi Non Penangkar Benih Lokal Non Sertifikat (Studi Kasus Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur)” oleh Medita Deviana telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Juli 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. Ketua (.....) NIP 195106251976021001
2. Ir. Yulius, M.M. Sekretaris (.....) NIP 19590705198701001
3. Muhammad Arby, S.P., M.Sc. Anggota (.....) NIP 197711022005011001

Indralaya, September 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Medita Deviana

NIM : 05011181722010

Judul : Analisis Komparatif Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Penangkar Benih Unggul Bersertifikat dengan Petani Non Penangkar Benih Lokal Non Sertifikat (Studi Kasus Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur)

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, September 2021



Medita Deviana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Komparatif Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Penangkar Benih Unggul Bersertifikat dengan Petani Non Penangkar Benih Lokal Non Sertifikat (Studi Kasus Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur)” ini dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan adik tersayang deok dan daffa yang senantiasa memberikan dukungan baik secara material dan spriritual dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Bapak Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan meluangkan banyak waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah.
4. Teman-teman seperjuangan kuliah Rizka, Ayu, Desil, Anden, Wanda, Illak, Erde, Fadhil, Panca, Abi, Adar, dan Ajik yang sudah banyak memberikan cerita pahit manisnya dunia perkuliahan hingga saat kita sudah berjalan masing-masing di jalan yang berbeda. Semoga hubungan baik ini dapat terjalin sampai kapanpun.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya

Indralaya, September 2021



Medita Deviana

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Konsepsi Padi.....	9
2.1.2. Konsepsi Tingkat Kesejahteraan.....	10
2.1.3. Konsepsi Agribisnis.....	12
2.1.4. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga.....	13
2.1.5. Konsepsi Petani Padi Penangkar Benih.....	14
2.1.6. Konsepsi Benih Unggul Bersertifikat.....	15
2.1.7. Konsepsi Benih Lokal Non Sertifikat.....	16
2.2. Model Pendekatan.....	17
2.3. Hipotesis.....	19
2.4. Batasan Operasional.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Tempat dan Waktu.....	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5. Metode Pengolahan Data.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian.....	34
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administratif.....	34

	Halaman
4.1.2. Pemerintahan Desa.....	35
4.1.3. Keadaan Geografi dan Topografi.....	35
4.1.4. Demografi Penduduk dan Mata Pencaharian.....	35
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	37
4.2. Karakteristik Petani Padi Penangkar dan Non Penangkar.....	38
4.2.1. Umur, Jumlah Tanggungan, dan Luas Garapan Petani.....	38
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani.....	39
4.3. Kondisi Sosial Petani Penangkar dan Non Penangkar.....	41
4.4. Sistem dalam Bidang Usaha Petani Penangkar.....	42
4.4.1. Agribisnis Padi.....	42
4.4.2. Non Usahatani Padi.....	44
4.5. Sistem dalam Bidang Usaha Petani Non Penangkar.....	44
4.5.1. Usahatani Padi.....	44
4.5.2. Non Usahatani Padi.....	45
4.6. Kondisi Ekonomi Petani Penangkar dan Non Penangkar.....	45
4.6.1. Biaya Produksi Usahatani.....	45
4.6.1.1. Biaya Tetap Usahatani.....	45
4.6.1.2. Biaya Variabel Usahatani.....	46
4.6.1.3. Biaya Total Usahatani.....	48
4.6.2. Penerimaan Usahatani Padi.....	48
4.6.2.1. Produksi.....	50
4.6.2.2. Harga Jual.....	51
4.6.3. Pendapatan Usahatani Padi.....	51
4.6.4. Pendapatan Usahatani Non Padi.....	53
4.6.4.1. Pendapatan Usahatani Karet dan Palawija.....	53
4.6.4.2. Pendapatan Ternak.....	54
4.6.5. Pendapatan Non Usahatani.....	55
4.6.6. Pendapatan Rumah Tangga.....	56
4.7. Uji Normalitas Pendapatan Usahatani dan Pendapatan Rumah Tangga.....	57
4.7.1. Uji Normalitas Pendapatan Usahatani	58

	Halaman
4.7.2. Uji Normalitas Pendapatan Rumah Tangga.....	60
4.8. Uji Beda Pendapatan Usahatani dan Pendapatan Rumah Tangga.....	62
4.8.1. Uji Beda Pendapatan Usahatani	62
4.8.2. Uji Beda Pendapatan Rumah Tangga.....	63
4.9. Tingkat Kesejahteraan Petani Penangkar dan Non Penangkar.....	64
4.9.1. Uji Validitas	67
4.9.2. Uji Reliabilitas.....	69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Nilai Tukar Petani Indonesia.....	2
Gambar 2.1. Model Pendekatan.....	18
Gambar 4.1. Diagram Sistem Agribisnis Petani Penangkar.....	42
Gambar 4.2. Grafik Q-Q Plot Pendapatan Usahatani Padi Petani Penangkar.....	58
Gambar 4.3. Grafik Q-Q Plot Pendapatan Usahatani Padi Petani Non Penangkar.....	59
Gambar 4.4. Grafik Q-Q Plot Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Penangkar.....	60
Gambar 4.5. Grafik Q-Q Plot Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Non Penangkar.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan.....	5
Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Petani Padi Penangkar dan Non Penangkar.....	24
Tabel 3.2. Nilai Interval Kelas untuk Tingkat Kesejahteraan.....	32
Tabel 4.1. Tata Guna Lahan Desa Tulus Ayu.....	35
Tabel 4.2. Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4.4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Tulus Ayu.....	38
Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana di Desa Tulus Ayu.....	39
Tabel 4.6. Karakteristik Umur, Jumlah Tanggungan, dan Luas Garapan Petani Penangkar.....	39
Tabel 4.7. Karakteristik Umur, Jumlah Tanggungan, dan Luas Garapan Petani Non Penangkar.....	40
Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Penangkar.....	40
Tabel 4.9. Tingkat Pendidikan Petani Non Penangkar.....	41
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Tetap Total Usahatani Padi Petani Penangkar dan Petani Non Penangkar.....	46
Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Variabel Total Usahatani Padi Petani Penangkar dan Petani Non Penangkar.....	47
Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Padi Petani Penangkar dan Petani Non Penangkar.....	48
Tabel 4.13. Rata-rata Penerimaan, Hasil Produksi, dan Harga Jual Usahatani Padi Petani Penangkar dan Petani Non Penangkar.....	49
Tabel 4.14. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Petani Penangkar dan Petani Non Penangkar.....	51
Tabel 4.15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Non Padi Petani Penangkar dan Petani Non Penangkar.....	52
Tabel 4.16. Rata-rata Pendapatan Ternak Petani Penangkar dan Petani Non Penangkar.....	53
Tabel 4.17. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Petani Penangkar dan Petani Non Penangkar.....	54
Tabel 4.18. Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Penangkar.....	55

	Halaman
Tabel 4.19. Rata-rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Non Penangkar.....	56
Tabel 4.20. Hasil Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Uji Beda Pendapatan Usahatani.....	62
Tabel 4.21. Hasil Analisis Uji Perbedaan Rata-rata Uji Beda Pendapatan Rumah Tangga.....	63
Tabel 4.22. Rata-rata Skor per Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani Penangkar.....	64
Tabel 4.23. Persentase Kriteria Tingkat Kesejahteraan Petani Penangkar..	64
Tabel 4.24. Rata-rata Skor per Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani Non Penangkar.....	65
Tabel 4.25. Persentase Kriteria Tingkat Kesejahteraan Petani Non Penangkar.....	66
Tabel 4.26. Uji Validitas Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani Penangkar.....	67
Tabel 4.27. Uji Validitas Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani Non Penangkar.....	67
Tabel 4.28. Uji Reliabilitas Indikator Tingkat Kesejahteraan Petani Penangkar dan Non Penangkar.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten OKU Timur.....	76
Lampiran 2. Karakteristik Petani Penangkar.....	77
Lampiran 3. Karakteristik Petani Non Penangkar.....	78
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Petani Penangkar.....	79
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Petani Non Penangkar.....	82
Lampiran 6. Biaya Tetap Usahatani Padi Petani Penangkar.....	85
Lampiran 7. Biaya Tetap Usahatani Padi Petani Non Penangkar.....	86
Lampiran 8. Biaya Variabel Usahatani Padi Petani Penangkar.....	87
Lampiran 9. Biaya Variabel Usahatani Padi Petani Non Penangkar.....	88
Lampiran 10. Biaya Produksi Usahatani Padi Petani Penangkar.....	89
Lampiran 11. Biaya Produksi Usahatani Padi Petani Non Penangkar.....	90
Lampiran 12. Penerimaan Usahatani Padi Petani Penangkar.....	91
Lampiran 13. Penerimaan Usahatani Padi Petani Non Penangkar.....	92
Lampiran 14. Pendapatan Usahatani Padi Petani Penangkar.....	93
Lampiran 15. Pendapatan Usahatani Padi Petani Non Penangkar.....	94
Lampiran 16. Pendapatan di luar Usahatani Padi Petani Penangkar.....	95
Lampiran 17. Pendapatan di luar Usahatani Padi Petani Non Penangkar...	96
Lampiran 18. Pendapatan Rumah Tangga Petani Penangkar.....	97
Lampiran 19. Pendapatan Rumah Tangga Petani Non Penangkar.....	98
Lampiran 20. Tingkat Kesejahteraan Petani Penangkar.....	99
Lampiran 21. Tingkat Kesejahteraan Petani Non Penangkar.....	100
Lampiran 22. Hasil uji <i>independent sample t-test</i> pendapatan usahatani pendapatan rumah tangga antara petani penangkar dengan non penangkar.....	101
Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian.....	102

BIODATA

Nama/NIM : Medita Devina/05011181722010
Tempat/tanggal lahir : Palembang/22 Mei 1999
Tanggal Lulus : 21 Juli 2021
Fakultas : Pertanian
Judul : Analisis Komparatif Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Penangkar Benih Unggul Bersertifikat dengan Petani Padi Non Penangkar Benih Lokal Non Sertifikat (Studi Kasus Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur)
Dosen Pembimbing Skripsi : Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc.,Ph.D.
Pembimbing Akademik : Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc.,Ph.D.
Analisis Komparatif Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Penangkar Benih Unggul Bersertifikat dengan Petani Padi Non Penangkar Benih Lokal Non Sertifikat Studi Kasus Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur

Comparative Analysis of Welfare Level of Superior Seed Breeder Rice Farmers Certified with Non Local Rice Breeders Non Certified Case Study of Tulus Ayu Village, Belitang Madang Raya District, East OKU

Medita Deviana¹, Fachrurrozie Sjarkowi²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya
Ogan Ilir 30662

Abstract

South Sumatra Province is one of the fifth largest food barns in Indonesia order to support the smooth production of rice in South Sumatra, a seed breeding center has been held that is superior and certified. The main component of agribusiness in the form of the application of new technologies in the form of certified superior seeds will make increasing the need for production facilities for production efficiency, distribution and marketing of results. The purpose of this study is (1) to explain the social condition of farmers' households descriptively and analyze the disparity of the economic condition of farmers' households through household income and their contribution to the households of certified superior seed breeder farmers with non-certified local seed breeders and (2) Analyzing the welfare level comparison of certified superior seed breeder rice farmers with non-captive local seedholders is non certificate. The research was conducted from February 2021 to March 2021. the method used is the survey method. The data collection method is done disproportionate stratified random sampling, the data collected is divided into primary and secondary data. The method of data processing conducted is

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing

Independent Sample T-test and Welfare Level Scoring using BPS Indicator 2014. The results show descriptively there are differences in the households of captive rice farmers with non-breeder rice farmers but when the test of income difference using the Independent Sample T-Test obtained the results of sig value (2-tailed) 0.044 so it can be concluded that there is significant difference in household income between captive rice farmers and non-captive rice farmers. The welfare level of captive farmers falls into the category of Prosperous II with an average score of 5.38 and non-captive farmers fall into the category of Prosperous I with an average score of 4.62.

Keywords: Comparative, Welfare Level, Breeder Farmers, Certified Superior Seeds, Non-Breeder Farmers, Non Certificate Local Seeds.

Indralaya, September 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing,


Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D
NIP. 195106251976021001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP.196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

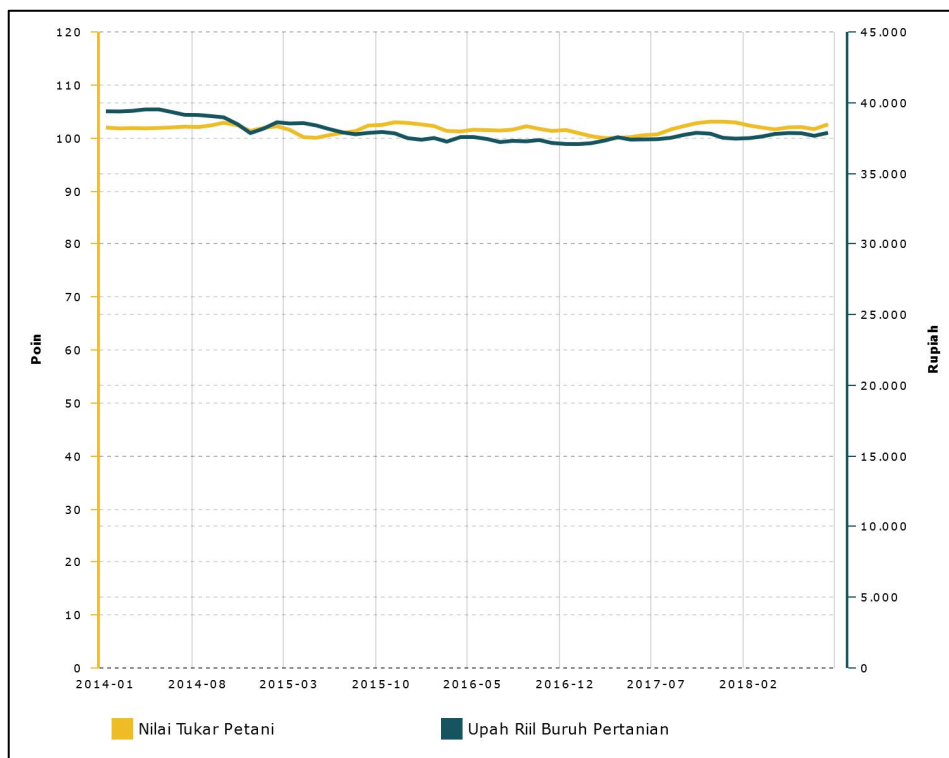
1.1. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu lumbung pangan terbesar kelima di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (2020), luas panen padi provinsi Sumatera Selatan pada 2020 diperkirakan mencapai 551,24 ribu hektar dimana produksi padi diperkirakan sebesar 2,70 juta ton GKG. Jika potensi produksi padi pada 2020 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 diperkirakan sebesar 1,54 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 53,41 ribu ton atau 3,59 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 1,49 juta ton.

Tingkat produksi tanaman padi yang tinggi di Sumatera Selatan belum tentu menjamin tingkat kesejahteraan petani padi dari masing-masing kabupaten. Peningkatan kesejahteraan petani secara umum ialah tujuan pertama dan utama dari pembangunan pertanian. Kesejahteraan yang adil dan menyeluruh harus dirasakan rakyat dikarenakan merupakan amanat konstitusi sehingga sudah seharusnya menjadi tujuan akhir pembangunan pertanian sepanjang masa. Bukan hanya sebagai tujuan akhir, peningkatan kesejahteraan petani juga merupakan bagian dari instrumen pembangunan pertanian. Petani yang lebih sejahtera, lebih memiliki kapabilitas dalam melaksanakan pembangunan pertanian. Dipandang demikian, maka kesejahteraan memiliki nilai intrinsik dan nilai instrumental sehingga sudah semestinya dijadikan sebagai prioritas utama tujuan pembangunan pertanian (Simatupang, Pantjar et al, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), Indeks nilai tukar petani sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani Indonesia pada bulan Agustus 2018 berada pada level 102,56 yang berarti daya beli (kesejahteraan) petani turun 0,49% dari tahun 2017 yaitu 103,06 . Sementara upah rata-rata riil buruh pertanian pada Agustus 2018 sebesar Rp 37.863/hari, naik 0,95% sangat sedikit dari posisi akhir 2017 yaitu 37.503/hari. Rendahnya upah buruh tani, makin sedikitnya lahan yang dimiliki, serta harga jual produk pertanian tidak menguntungkan para petani membuat indikator kesejahteraan petani belum mampu bergerak lebih jauh.

Meskipun harga-harga bahan pangan (pertanian) sering mengalami kenaikan seperti saat menjelang puasa dan lebaran, tapi tidak banyak berdampak terhadap para petani. Sebab yang mendapat untung besar adalah para spekulan dan bukan petani. Grafik Nilai Tukar Pendapatan Petani Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1. dibawah.



Gambar 1.1. Nilai Tukar Petani Indonesia

Nilai Tukar Petani Indonesia yang rendah menyebabkan Nilai Tukar Petani Padi tingkat Provinsi juga menurun. NTP untuk tanaman pangan padi di Sumatera Selatan pada Oktober 2018 tercatat indeksinya hanya 97,71 atau tidak mencapai angka 100. Angka ini relatif berbeda jika dibandingkan dengan November 2017 dimana indeks tanaman pangan padi tercatat 99,05 sehingga dapat dikatakan NTP tanaman pangan padi semakin turun setiap tahunnya dikarenakan turunnya harga gabah (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2018).

Guna mendukung kelancaran produksi padi di Sumatera Selatan maka telah diadakan pusat penangkaran benih yang bersifat unggul dan bersertifikat. Salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang telah menerapkan penangkaran benih unggul bersertifikat ini adalah kabupaten OKU Timur khususnya desa Tulus Ayu kecamatan Belitang Madang Raya. Penangkaran benih unggul ini sudah berlangsung dari tahun 1997 berdasarkan himbauan dinas setempat. Pengadaan penangkaran benih unggul dilakukan karena melihat peluang benih unggul dalam meningkatkan produksi serta pendapatan petani padi. Komponen utama agribisnis berupa penerapan teknologi baru berupa benih unggul yang bersertifikat akan membuat peningkatan kebutuhan sarana produksi untuk efisiensi produksi, distribusi serta pemasaran hasil. Benih bermutu merupakan salah satu komponen produksi yang dibutuhkan petani. Ketersediaan benih bermutu dinilai strategis karena akan sangat menentukan keberhasilan budidaya tanaman. Kapasitas produksi yang akan dihasilkan dan berkembangnya agribisnis sangat ditentukan dari peran benih, maka penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan preferensi konsumen dan sistem produksi benih secara berkelanjutan menjadi sangat penting (Badan Litbang Pertanian, 2011 dalam Waluyo dan Suparwato, 2018).

Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan. Semakin tinggi persentase penggunaan benih unggul bersertifikat menunjukkan semakin luas para petani dalam menggunakan sarana produksi benih yang bermutu. Namun, ketersediaan benih varietas unggul bersertifikat pada saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan benih secara optimal, baik dari aspek ketepatan varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi maupun harga (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2018).

Tingkat penggunaan benih unggul bersertifikat padi sampai dengan TW III tahun 2018 mencapai 94.405 ribu ton seluas 3.776 juta ha atau mencapai 33.06% dari total luas pertanaman padi TW III tahun 2018 seluas 11.421 juta ha, sisanya seluas 7.65 juta ha (66.94%) menggunakan benih non sertifikat. Capaian tersebut didukung oleh kegiatan perbanyak benih sumber, bantuan benih pusat, serta ketersediaan benih di pasar bebas yang cukup (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2018).

Terdapat perbedaan antara benih bersertifikat dengan benih tidak bersertifikat yaitu terletak pada proses sertifikasi, dimana benih bersertifikat diproses dan dipelihara sedemikian rupa sehingga tingkat kemurnian varietas dapat terpelihara dan memenuhi standar mutu benih yang ditetapkan serta telah di sertifikasi oleh BPSB. Sedangkan untuk benih yang tidak bersertifikat sendiri yaitu benih dari varietas lokal atau dari hasil penangkaran sendiri yang telah dipilih dan dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan benih padi oleh petani tanpa melalui proses pengawasan serta sertifikasi dari BPSB (Putra, Rizki Pertama, 2018).

Seperti yang diketahui bahwa petani padi adalah petani yang menjual hasil panennya dalam bentuk GKP dan digiling dengan hasil akhir berupa beras tetapi nyatanya petani padi ada juga yang menjual hasil panen dalam bentuk GKP yang akan dijadikan benih. Petani padi tersebut disebut dengan petani penangkar benih. Petani penangkar benih biasanya merupakan petani yang mempunyai hubungan atau mitra dengan kelompok penangkar atau suatu lembaga. Petani penangkar benih ini dituntut untuk menanam varietas benih yang unggul dan bersertifikat karena hasilnya akan dijual kembali dalam bentuk benih unggul bersertifikat. Perlakuan petani penangkar terhadap proses tanam sampai panen juga berbeda dengan petani padi biasa yang bukan penangkar. Perlakuan yang dijalankan petani penangkar terhadap benih unggul bersertifikat cenderung lebih intensif. Kusnadi *et al.* (2015) menyatakan bahwa dengan adanya penangkaran benih, petani dapat dengan mudah mendapatkan benih yang bermutu untuk kegiatan usaha taninya. Penggunaan benih yang bermutu merupakan salah satu dari komponen produksi yang memiliki keuntungan seperti peningkatan produksi dan mutu, mengatasi kendala dari gangguan hama dan penyakit serta dapat meningkatkan pendapatan. Meskipun demikian keunggulan benih unggul bersertifikat belum bisa menjadi acuan petani padi menjadi petani penangkar karena mayoritas petani Indonesia lebih memilih untuk menjadi petani non penangkar.

Guna menjalankan usahatani padi yang menguntungkan dan berkelanjutan perlu dilihat dari sistem agribisnis berupa pengadaan input, produksi, sampai dengan proses pemasaran output. Menurut Saragih (2001), sistem agribisnis mencakup empat subsistem, yaitu: a) agribisnis hulu, b) usahatani atau disebut

juga sebagai sektor pertanian primer, c) agribisnis hilir, dan d) jasa layanan penunjang. Karena sistem ini merupakan suatu runtut kegiatan yang berkesinambungan mulai dari hulu sampai hilir, keberhasilan pengembangan agribisnis sangat tergantung pada kemajuan yang dapat dicapai pada setiap subsistemnya.

Kabupaten OKU Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan sentra produksi padi terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuasin dengan total produksi padi 575.340,17 Ton per tahun 2019 dengan total produktivitas 62,46 Kuintal/Hektar atau 6,246 Ton/Hektar (BPS Sumatera Selatan, 2019). Rata-rata kecamatan di kabupaten OKU Timur sudah melakukan penangkaran benih unggul. Salah satu kecamatan yang melakukan penangkaran benih unggul adalah kecamatan Belitang Madang Raya. Kecamatan Belitang Madang Raya adalah Kecamatan di Kabupaten OKU Timur yang menghasilkan produksi padi yang cukup tinggi. Salah satu desa di Kecamatan Belitang Madang Raya yaitu Desa Tulus Ayu mempunyai potensi panen sebesar 142 Hektar dengan produktivitas berkisar antara 5,8 Ton/Hektar Gabah Kering Panen (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil produktivitas yang cukup tinggi di Kabupaten OKU Timur tidak menjamin tingkat kesejahteraan petani padi di tingkat Kecamatan dan Desa khususnya di Desa Tulus Ayu dikarenakan petani padi dengan dua kategori yaitu petani penangkar dengan petani non penangkar pasti memiliki hambatan masing-masing. Dari hasil survey lapangan ke Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur pada bulan Desember 2020 total petani padi adalah 760 KK dengan persentase yang menjadi penangkar benih hanya sekitar 4% atau hanya sekitar 27 petani yang menggunakan benih unggul bersertifikat dan 96% sisanya memilih untuk menggunakan benih lokal atau benih yang berasal dari hasil panennya sendiri meskipun sudah ada himbauan dari dinas terkait dan dinas pertanian setempat. Ketersediaan sarana input berupa pengadaan benih unggul di Desa Tulus Ayu juga masih sangat terbatas dikarenakan tingginya harga dan biaya produksi.

Tabel 1.1. Produksi dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan

Kabupaten / Kota	Produktivitas Padi	Produksi Padi
Ogan Komering Ulu	49,15	17.739,97
Ogan Komering Ilir	50,71	484.604,79
Muara Enim	41,42	83.125,84
Lahat	50,44	73.128,99
Musi Rawas	47,19	103.511,64
Musi Banyuasin	46,34	136.642,56
Banyuasin	43,43	905.845,79
Ogan Komering Ulu Selatan	51,93	37.418,38
Ogan Komering Ulu Timur	62,46	575.340,17
Ogan Ilir	37,48	71.846,34
Empat Lawang	39,62	55.920,35
Pali	40,08	17.220,71
Palembang	46,65	12.632,17
Prabumulih	40,82	136,49
Pagar Alam	47,73	12.735,42
Lubuk Linggau	57,27	9.001,03

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dari segi penangkar benih unggul bersertifikat jika dilihat dari pendapatannya dengan penjualan GKP jelas lebih tinggi dengan perbedaan harga per kgnya sebesar Rp300 dibandingkan dengan harga GKP petani padi biasa tetapi jumlah petani padi yang menjadi penangkar cenderung sedikit. Sedangkan untuk petani non penangkar produksi GKP dengan penggunaan benih lokal non sertifikat tidak setinggi benih unggul dan karena itu pendapatannya cenderung lebih rendah dibandingkan petani penangkar benih unggul bersertifikat. Kemudian dilihat dari pendapatan rumah tangga baik petani penangkar maupun petani non penangkar rata-rata mempunyai pekerjaan diluar usahatani padi. Sehingga rata-rata pendapatan rumah tangga petani penangkar dan non penangkar lebih didominasi oleh pendapatan luar usahatani padi tetapi tetap dengan menjalankan usahatani padinya. Himbauan tentang benih unggul bersertifikat dari Dinas Pertanian Sumatera Selatan sudah dilakukan dan mendapat respon yang baik dari petani Desa Tulus Ayu tetapi tetap saja sebagian besar petani memilih

menggunakan benih lokal dalam artian benih padi ini benih standar yang dibeli dari petani padi lainnya yang tidak melalui proses sertifikasi dari BPSB dan diproses sendiri oleh petani padi. Dari permasalahan diatas maka dari itu peneliti berniat untuk meneliti perbedaan tingkat kesejahteraan petani padi penangkar benih unggul bersertifikat dengan petani non penangkar benih lokal non sertifikat sehingga dapat dianalisis apakah perbedaan penggunaan benih berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi baik penangkar maupun non penangkar.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani penangkar benih unggul bersertifikat dengan petani non penangkar benih lokal non sertifikat di Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur?
2. Apakah menjadi petani penangkar benih unggul bersertifikat membuat petani dikatakan sejahtera dan bagaimana perbandingan tingkat kesejahteraan antara petani penangkar dengan petani non penangkar di Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi sosial petani serta menganalisis disparitas kondisi ekonomi rumah tangga petani melalui pendapatan rumah tangga beserta kontribusinya pada rumah tangga petani penangkar benih unggul bersertifikat dengan petani non penangkar benih lokal non sertifikat.
2. Menganalisis perbandingan tingkat kesejahteraan petani penangkar benih unggul bersertifikat dengan petani non penangkar benih lokal non sertifikat berdasarkan Indikator kesejahteraan menurut BPS dalam Susenas tahun 2014.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi petani padi non penangkar agar diketahui bahwa penggunaan input benih unggul bersertifikat akan menguntungkan untuk usahatani padinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M.F. 2011. Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (Kasus Kemitraan Petani Penangkar PT. Sang Hyang Seri). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arinda, Ayu. 2019. Perbedaan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Petani yang Bergabung dan Tidak Bergabung Dalam Usaha Penangkaran Benih Padi pada Kuba Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Badan Litbang Pertanian (2011) dalam Waluyo dan Suparwoto. 2018. Pengelolaan dan Distribusi Produksi Benih Sumber Padi di Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Indikator Kesejahteraan Rakyat. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Indeks Nilai Tukar Petani Indonesia. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Indeks Nilai Tukar Petani Padi di Sumatera Selatan. BPS Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten OKU Timur. BPS Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Indonesia. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan. BPS Sumatera Selatan.
- BKKBN. 1992. Kependudukan dan Keluarga Berencana. dalam Dyah Rianita Susanti. 2017. Analisis Pendapatan, Risiko, dan Kesejahteraan Petani Petani Penangkar Benih Padi Program Desa Mandiri Benih di Kabupaten Pringsewu. Tesis. Program Pasca Sarjana Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2020. Potensi Panen dan Produksi Padi Desa Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2015. Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai. Laporan Kinerja Ditjen Tanaman Pangan.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2018. Laporan Kinerja Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan Triwulan III. Kementerian Pertanian.

- Mariati. 2016. Studi Komparatif Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat dengan Bukan Penangkar di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Nugraha, U. S. dan B. Sayaka. 2004. Industri dan Kelembagaan Perbenihan Padi. Dalam: Ekonomi Padi dan Beras Indonesia. Penyunting: F. Kasryno, E. Pasandaran, dan A.M. Fagi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta dalam Sitorus, Shinta Dewi. 2020. Dampak Penggunaan Benih Bersertifikat Terhadap Usahatani Padi Sawah. Tesis. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Prasekti, Y.H. 2015. Analisa ekonomi usaha penangkar benih padi ciherang di Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Jurnal Agribisnis Unita. 11 (13): 1 – 11.
- Prayitno, Sigit Pujar *et al.* 2020. Analisis Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Antara Petani Padi dengan Petani Rawa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 7 No.2, Mei 2020 Hal:310-323. Universitas Galuh. Jawa Barat.
- Putra, Rizki Pratama. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Penangkar Benih Padi dan Pendapatannya di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Putri, Citra Kurnia dan Trisna Insan Noor. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah berdasarkan Luas Lahan di Desa Sindangsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 3. Universitas Padjajaran. Jawa Barat
- Raditya R., Asriani P.S., Sriyoto. 2015. Analisis Komparasi Usahatani Padi sawah Pengguna Benih Bersertifikat dan Benih Non Sertifikat di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya. Kabupaten Bengkulu Utara. Universitas Bengkulu. Bengkulu. Jurnal Agrisepe Vol 15 No. 2, September 2015 Hal:177-186.
- Rahayu, A. Y. dan T, Harjoso. 2012. Karakter Agronomis dan Fisiologis Padi Gogo yang ditanam pada Media Tanah Bersekam pada Kondisi Air di Bawah Kapasitas Lapang. Akta Agrosia, 13 (1) : 40 – 49.
- Sukirno, Sadono. 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Susanti, Dyah Rianita. 2017. Analisis Pendapatan, Risiko, dan Kesejahteraan Petani Penangkar Benih Padi Program Desa Mandiri Benih di Kabupaten Pringsewu. Digital Repository Unila. Universitas Lampung. Lampung.
- Simatupang, Pantjar *et al.* 2016. Review dan Perumusan Indikator Kesejahteraan Petani. Laporan Akhir Kajian Isu-Isu Aktual Kebijakan Pembangunan Pertanian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.

- Sitorus, Shinta Dewi. 2020. Dampak Penggunaan Benih Bersertifikat Terhadap Usahatani Padi Sawah. Tesis Magister. Repositori Institusi USU. Universitas Sumatera Utara.
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Palembang: CV. Baldal Grafiti press.
- Sodikin, Dian Mochammad. 2015. Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat Pada Usahatani Padi. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jember.
- Soekartawi. 1995. Ilmu Usaha Tani. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta dalam Gapri Anton, M dan Marhawati. 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. e-Jurnal Agrotekbis 4 (1) :106-112. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. Jurnal Litbang Pertanian. 35 (1): 25-36.
- Yoshida, S. 1981. Fundamental of Rice Crop Science. Los Banos (PH): International Rice Research Institute dalam Hambali, Asep dan Iskandar Lubis. 2015. Evaluasi Produktivitas Beberapa Varietas Padi. Jurnal Agrohorti 3(2): 137-145. Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Yustiarni. 2011. Evaluasi kemitraan dan analisis pendapatan usahatani penangkaran benih padi bersertifikat. Studi kasus di PT Sang Hyang Sri, Kabupaten Serdang. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat.